

RESISTING FACTORS RELATED TO GRADUATION TIME OF CLINICAL STUDENTS IN DENTAL HOSPITAL OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF YOGYAKARTA

Ferawati¹, Sri Utami²

¹Mahasiswa Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

²Bagian Kedokteran Gigi Masyarakat UMY

ABSTRACT

Background : *There were 58 clinical students in dental hospital of muhammadiyah university of yogyakarta who did not graduate yet. The amount of clinical students that did not graduate yet was causing quality decrease for university. An inexact graduation time give bad impact for the university and the students.*

Objective : *the objective of this research was to find out the resisting factors that affecting the exactness graduation time of clinical student in dental hospital university of yogyakarta.*

Methods : *This research was a qualitative study using Focus Group Discussion (FGD) method. The subjects were 33 clinical students ranged from 2004 until 2008 year of study. One group consist of 6 until 7 clinical students, which discussion time was about 45-60 minutes. In a month period, there was one discussion session per day. The sampling technique was using a total sampling. Data presented in the form of frequency distribution and qualitative analysis.*

Result : *The result of this reaserch showed that factors resisting the exact of graduation time were personal matters factors (100%) and expenses factors (57%) while the external factors were patient factors (100%), supervisor factors (87%), information management system (SIM) factors (84%), requirement factors (69%) and facility factors (51%).*

Conclusion : *The internal factors that played an important role in resisting the graduation time were personal matter and expenses while the external factors were patient factors, supervisor factors, information management system factors, requirement factors and facility factors.*

Keyword : *Resisting factors, exactness graduation.*

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT KETEPATAN KELULUSAN
MAHASISWA PROFESI DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Ferawati¹, Sri Utami²

¹Mahasiswa Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

²Bagian Kedokteran Gigi Masyarakat UMY

INTISARI

Latar Belakang : Mahasiswa profesi di RSGM UMY yang belum lulus dari angkatan 2004 sampai 2008 berjumlah 58 mahasiswa. Jumlah mahasiswa profesi yang tidak lulus tepat waktu menyebabkan menurunnya kualitas mutu universitas. Ketidaktepatan kelulusan memberikan dampak merugikan bagi pihak universitas dan juga mahasiswa.

Tujuan Penelitian : tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Subjek pada penelitian ini berjumlah 33 mahasiswa profesi yang belum lulus tepat waktu dari angkatan 2004 sampai 2008. Satu kelompok terdiri dari 6 sampai 7 mahasiswa profesi dengan waktu diskusi sekitar 45 menit sampai 1 jam. Satu hari terdiri dari 1 sesi selama 1 bulan. Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling. Data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa secara kualitatif.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu masalah pribadi (100%) dan biaya (57%) sedangkan faktor eksternal yaitu faktor pasien (100%), dosen (87%), fasilitas (51%), SIM (84%) dan *requirement* (69%).

Kesimpulan : Faktor internal yang berperan penting dalam menghambat ketepatan kelulusan dari faktor internal adalah masalah pribadi dan biaya, sedangkan faktor eksternal adalah pasien, dosen, SIM, *requirement* dan fasilitas

Kata Kunci : Faktor-faktor penghambat, Ketepatan Kelulusan.

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran merupakan suatu rangkaian pendidikan yang ditempuh untuk menjadi seorang dokter maupun dokter gigi. Proses pembelajaran pada program pendidikan sarjana kedokteran gigi menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa (*student centered learning*) dengan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat mendorong mahasiswa belajar aktif dan mandiri sebagai bekal untuk belajar sepanjang hayat (KKI, 2012).

Pendidikan kedokteran gigi di Indonesia terdiri atas dua tahap, yaitu pendidikan sarjana kedokteran gigi yang berlangsung selama kurang lebih empat tahun untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran gigi (S.KG) dan melanjutkan lagi pendidikan klinik atau pendidikan profesi untuk mendapatkan gelar dokter gigi (drg) selama kurang lebih dua tahun (KKI, 2012).

Metode pembelajaran didalam dunia kedokteran gigi terdiri dari *outcome-based curriculum, independent learning, problem-based learning, integrated learning, interprofessional education* dan *core curriculum and student-selected components* (Dent dan Harden, 2006).

Berdasarkan survei penelitian Bulan April sampai Mei 2016 Faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi masalah pribadi dan biaya sedangkan faktor eksternal meliputi faktor pasien, *requirement*, sistem informasi manajemen (SIM), dosen dan fasilitas. Faktor-faktor ini merupakan hambatan yang dialami oleh mahasiswa profesi yang belum lulus.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai Mei 2016. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa profesi angkatan 2004-2008 yang berjumlah 58 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu total sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa profesi yang belum lulus dan masih aktif.

Instrumen penelitian ini adalah data mahasiswa profesi yang belum lulus. Mengumpulkan mahasiswa profesi 2004-2008 yang belum lulus untuk melakukan FGD yang dibagi dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 6 sampai 7 orang dengan waktu diskusi sekitar 45 menit sampai satu jam. Satu hari terdiri dari satu sesi. Setiap kelompok FGD terdapat 1 orang moderator dan 1 orang notulen setelah itu membuat hasil rekaman ke dalam bentuk narasi tertulis, melakukan koding data dari hasil FGD dan menganalisa data yang didapat.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan angkatan

Angkatan	Frekuensi	Prosentase (%)
2004	2	6.06 %
2005	1	3.03 %
2006	5	15.15 %
2007	9	27.27 %
2008	13	39.39 %
Jumlah	33	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini angkatan 2008 dengan jumlah responden 13 (39.39%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Angkatan	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	10	30.30 %
Perempuan	23	69.69 %
Jumlah	33	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 23 (69.69%).

Penelitian Faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY pada bulan april sampai mei 2016mendapatkan hasil bahwa faktor pasien, dosen, fasilitas, requirement, SIM, biaya dan masalah pribadi yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari tabel 3 sampai 10 berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Menghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor Penghambat	n (%)
Pasien	33 (100)
Dosen	29 (87)
Fasilitas	17 (51)
<i>Requirement</i>	23 (69)
SIM	28 (84)
Biaya	19 (57)
Masalah Pribadi	33 (100)
Jumlah	33 (100)

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi terbanyak yaitu faktor pasien sebanyak 33 (100%) dan faktor masalah pribadi sebanyak 33 (100%).

Tabel4. Distribusi Frekuensi Faktor Pasien Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor Penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
Pasien	Pasien tidak datang kontrol	29 (87)
	Kesulitan mencari pasien	25 (75)
	Pasien tidak kooperatif	14 (45)
	Pasien ingin datang jika dibayari	12 (36)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa faktor pasien yang tidak datang kontrol sebanyak 29 (87 %) dan kesulitan dalam mencari pasien sebanyak 25 (75%).

Tabel5. Distribusi Frekuensi Faktor Dosen Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor Penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
Dosen	Dosen jarang ditempat	30 (90)
	Dosen datang terlambat	32 (96)
	Dosen terlalu galak	10 (30)
	Dosen sangat idealis	8 (24)
	Dosen sok sibuk	22 (66)
Jumlah		33(100)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa faktor dosen datang terlambat sebanyak 32 (96 %) dan dosen jarang ditempat sebanyak 32 (96%) merupakan faktor yang paling terbanyak.

Tabel6. Distribusi Frekuensi Faktor Fasilitas Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
Fasilitas	1 kursi gigi untuk 12 mahasiswa	28 (84)
	Sering kehabisan bahan	17 (51)
	Server untuk mengancel pasien hanya 1	5 (15)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa faktor 1 kursi gigi untuk 12 mahasiswa sebanyak 28 (84 %) merupakan faktor yang paling terbanyak.

Tabel7. Distribusi Frekuensi Faktor *Requirement* Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
<i>Requirement</i>	Scalling harus kontrol	23 (69)
	Orthodontia terlalu banyak	19 (57)
	PSA terlalu banyak	11 (33)
	<i>Follow up</i> membuang waktu	21 (63)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa faktor scalling harus kontrol sebanyak 23 (69 %) dan *follow up* membuang waktu sebanyak 21 (63 %) merupakan faktor yang paling terbanyak.

Tabel8. Distribusi Frekuensi Faktor SIM Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
SIM	SIM di <i>log</i> sehingga tidak bisa kerja pasien	28 (84)
	Sistem terlalu panjang	20 (60)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa faktor yang terbanyak adalah SIM di *log* tidak bisa kerja pasien sebanyak 28 (84 %).

Tabel9. Distribusi Frekuensi Faktor Biaya Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
Biaya	Harga perawatan mahal	17 (51)
	SPP mahal	8 (24)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa faktor terbanyak adalah harga perawatan mahal sebanyak 17 (51 %).

Tabel10. Distribusi Frekuensi Faktor masalah pribadi Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
Masalah pribadi	Sudah menikah	6 (18)
	Adanya rasa malas	33 (100)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa faktor adanya rasa malas sebanyak 33 (100) merupakan faktor yang paling terbanyak.

PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini berjumlah 33 orang terdiri dari mahasiswa profesi angkatan 2004 sampai 2008 yang belum lulus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY antara lain faktor pasien, faktor masalah pribadi, faktor dosen, faktor biaya, faktor SIM, faktor fasilitas dan faktor *requirement*.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan dan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan menunjukkan bahwa responden yang paling terbanyak adalah angkatan 2008 sebanyak 13 (39.39%), berjenis kelamin perempuan 23 (69,69 %) serta yang sudah menikah 7 (21,21%).

Menurut Prayitna (2014) minat dan keinginan untuk memilih program pendidikan Kedokteran Gigi lebih banyak dimiliki oleh perempuan dibandingkan oleh laki-laki. Faktor internal dari masalah pribadi yang sudah menikah dengan jenis kelamin wanita sebanyak 7 (21,21 %) responden dengan tahun angkatan 2008, 2006, 2004 dan 2007 dan 5 (15,15%) responden laki-laki. Responden yang belum menikah sebanyak 21 (63,63 %) berasal dari angkatan 2008, 2005 dan 2007.

2. Faktor-faktor yang Menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari mahasiswa profesi itu sendiri. Faktor-faktor yang termasuk kedalam kategori faktor internal adalah faktor masalah pribadi dan faktor biaya. Masalah pribadi dari masing-masing mahasiswa profesi berbeda-beda misalnya mahasiswa profesi yang sudah menikah sehingga akan lebih sibuk untuk mengurus keluarganya dan pada akhirnya kegiatan profesi tertunda kemudian mahasiswa profesi yang hamil serta melahirkan juga menjadi faktor

masalah pribadi yang menghambat kelulusan. Rasa malas juga menjadi faktor internal dari masalah pribadi dikarenakan kurangnya motivasi dari seorang mahasiswa profesi.

Permasalahan menikah dikalangan mahasiswa profesi yang sedang mencari ilmu demi mendapatkan gelar sebagai dokter gigi memang sangat menyulitkan, disamping mereka harus menyelesaikan sekolahnya dilain sisi mereka juga mempertimbangkan umur yang semakin menambah sehingga menginginkan suatu pernikahan. Dampak dari menikah disaat sedang manjalani profesi yaitu tertunda nya kelulusan serta sulit membagi waktu antara tugas profesi dengan kewajiban seseorang yang sudah berumah tangga.

Mahasiswa profesi yang sudah menikah tidak dipungkiri akan sedikit kesulitan dalam hal keuangan dimana saat menjadi mahasiswa profesi akan senantiasa membayari perawatan pasien untuk memenuhi *requirement* yang telah ditentukan oleh RSGM. Masalah biaya termasuk dalam faktor internal yang berkaitan erat dengan masalah pribadi, ketika seorang mahasiswa profesi yang sudah menikah sulit mengatur keuangan untuk membayar SPP, perawatan pasien dan kebutuhan rumah tangga.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi mahasiswa profesi. Faktor-faktor eksternal yaitu faktor pasien, dosen, fasilitas, *requirement* dan SIM. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan.

1). Faktor Pasien

Sebanyak 28 (87 %) responden setuju dengan faktor pasien yang menjadi salah satu faktor yang menghambat ketepatan kelulusan. Faktor penghambat sepertipasien yang sudah mendapatkan perawatan sering tidak datang untuk

kontrol. Kontrol dari sebuah perawatan merupakan hal penting karena menyangkut dari terpenuhinya sebuah *requirement* apabila pasien tidak datang untuk kontrol setelah perawatan maka tidak disebut sebagai *requirement*. Sebanyak 18 responden berjenis kelamin perempuan menyebutkan faktor pasien dan 10 laki-laki menyebutkan faktor pasien dari 28 responden.

Ketidakkcocokan antara pasien dengan operator terkadang yang membuat pasien tidak ingin datang lagi atau karena pasien menunggu lama untuk dilakukan tindakan. Kesulitan dalam mencari pasien sebanyak 25 (75 %) juga menjadi salah satu faktor penghambat khusus yang banyak sehingga membuat mahasiswa profesi tidak bisa bekerja untuk memenuhi *requirement* sehingga tertundalah kelulusan yang seharusnya bisa diselesaikan dengan cepat.

2). Faktor Dosen

Sebanyak 30 (90%) responden setuju dengan faktor dari dosen jarang ditempat sebagai faktor yang menghambat ketepatan kelulusan. Alasan dari jarang nya dosen berada ditempat terkadang dosen harus mengikuti rapat, undangan dan acara lainnya yang tidak terduga sehingga kewajiban di RSGM terpaksa ditinggalkan untuk mengikuti sebuah kegiatan tersebut. Mahasiswa harus meminta persetujuan dari dosen untuk segala tindakan perawatan yang akan dilakukan tapi kendalanya adalah dosen sering tidak ditempat, dosen sering datang tidak tepat waktu, dosen sering pulang sebelum waktunya dan dosen terkadang membatalkan jadwal jaga karena ada rapat yang mendadak sehingga mahasiswa profesi yang sudah membawa pasien untuk indikasi merasa kecewa karena sudah mengatur jadwal pasien dengan dosen.

Keterlambatan kedatangan dosen menjadi faktor penghambat sebanyak 32 (96 %) dikarenakan selain dosen mendapatkan tugas jaga di RSGM, sebagian

dosen juga mempunyai tanggung jawab di terpadu. Kegiatan dosen diterpadu misalnya harus mengisi kuliah, menjadi tutor saat tutorial ataupun mengerjakan tugas lainnya sehingga terkadang kedatangan dosen ke RSGM sering terlambat dan menyebabkan mahasiswa merasa tidak nyaman.

3). Faktor SIM

Sebanyak 28 (84 %) responden setuju dengan faktor SIM sebagai faktor yang menghambat ketepatan kelulusan. Faktor penghambat khusus yaitu SIM di log sehingga mahasiswa profesi tidak bisa kerja pasien menjadi faktor penghambat yang tertinggi dikarenakan pada saat mahasiswa profesi mempunyai hutang di *Front Office* (FO) maka secara otomatis SIM mahasiswa tersebut akan di log sampai mahasiswa profesi bisa membayar tagihan. Sistem yang membuat mahasiswa profesi merasa terlalu panjang dengan prosentase sebanyak 20 (60 %) sehingga harus bolak balik FO untuk meminta persetujuan untuk sebuah tindakan perawatan dinilai sedikit membuat mahasiswa kewalahan.

Beberapa dosen terkadang tidak tahu dengan adanya sistem yang mengharuskan mahasiswa profesi bolak-balik untuk mendapatkan persetujuan serta nilai. Sistem yang selalu diperbaharui tetapi tidak memberi tahu terlebih dahulu kepada dosen sehingga beberapa dosen tidak tahu dengan adanya aturan baru yang mengharuskan mahasiswa bolak-balik untuk menyelesaikan perawatan.

4). Faktor Fasilitas

Sebanyak 28 (84 %) setuju dengan faktor fasilitas sebagai faktor yang menghambat ketepatan kelulusan. Kursi gigi merupakan salah satu fasilitas yang dikeluhkan mahasiswa profesi sebagai penghambat karena harus bergantian secara beramai-ramai. Satu kursi gigi untuk 12 orang sangatlah tidak efektif karena harus mengatur jadwal terlebih dahulu bersama mahasiswa profesi lainnya dan pada

waktu yang sudah ditentukan terkadang jam tersebut adalah jam dimana pasien berhalangan hadir karena alasan kuliah kerja serta ada keperluan lain.

Lima responden lainnya tidak setuju apabila kursi gigi sebagai faktor yang menghambat karena mereka berfikir bahwa RSGM sudah memberikan mereka waktu selama 2 tahun untuk dalam 1 kursi terdiri dari 2 orang tetapi, karena mahasiswa yang tidak mengejar target dan sering tidak mempunyai pasien maka waktu selama 2 tahun yang diberikan dibuang sia-sia. Mahasiswa profesi beranggapan bahwa ini adalah resiko bagi mereka yang terlambat lulus sehingga tidak ada masalah apabila harus mengatur jadwal untuk pembagian jam kursi gigi.

Kehabisan bahan di RSGM juga menjadi faktor penghambat sebanyak 17 (51 %) dimana pada saat mahasiswa profesi akan mengambil atau meminta bahan untuk melakukan suatu tindakan perawatan dan ternyata bahan yang harus diaplikasikan tidak tersedia maka perawatan yang seharusnya dilakukan menjadi tertunda karena kesalahan dari RSGM yang tidak memeriksa perlengkapan yang sudah habis. Kendala seperti ini sedikit menjadi keluhan beberapa mahasiswa yang mengejar waktu karena pasien nya yang mempunyai kegiatan lain setelah dilakukan perawatan.

5). Faktor *Requirement*

Sebanyak 23 (69 %) setuju dengan *requirements* calling harus kontrol merupakan faktor penghambat dikarenakan perawatan scalling gigi pada pasien yang mengharuskan pasien kembali untuk kontrol sehingga bisa disebut sebagai 1 *requirement*. Pasien tidak semua nya akan kembali kontrol setelah dilakukan perawatan dengan berbagai macam alasan sehingga dengan adanya *requirement* seperti ini sangat membuang waktu dan tenaga.

Requirement yang dirasa terlalu banyak adalah orthodontia karena harus mencari pasien yang ingin selalu datang kontrol dikarenakan perawatan orthodontia adalah perawatan yang multi kunjungan untuk mendapatkan pergerakan gigi. Faktor khusus yang mempunyai prosentase sebanyak 21 (63 %) adalah *follow up* yang dirasa oleh mahasiswa profesi sebagai persyaratan memenuhi 1 requirement yang sangat membuang waktu, dengan alasan harus menulis ulang semua hasil perawatan pada kertas adalah sesuatu hal yang sangat tidak canggih di zaman yang modern ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY yang paling banyak adalah faktor pasien, dosen, fasilitas, *requirement*, SIM, Biaya dan masalah pribadi.
2. Faktor penghambat ketepatan kelulusan dari faktor dosen adalah dosen datang terlambat dan dosen jarang ditempat.
3. Faktor penghambat ketepatan kelulusan dari faktor pasien adalah pasien tidak datang kontrol dan kesulitan mencari pasien
4. Faktor penghambat ketepatan kelulusan dari faktor fasilitas adalah Mahasiswa harus bergantian menggunakan kursi gigi dan juga harus membuat jadwal pemakaian kursi supaya tidak bersamaan dalam mendatangkan pasien serta mengerjakan pasien
5. Faktor penghambat ketepatan kelulusan dari faktor *requirement* adalah *requirement* orthodontia dan PSA yang terlalu banyak

6. Faktor penghambat ketepatan kelulusan dari faktor SIM adalah SIM di *log* sehingga tidak bisa kerja pasien.
7. Faktor penghambat ketepatan kelulusan dari faktor biaya adalah harga perawatan mahal.
8. Faktor penghambat ketepatan kelulusan dari faktor masalah pribadi adalah adanya rasa malas

SARAN

Saran yang dapat diberikan dengan melihat hasil penelitian adalah:

1. Bagi RSGM UMY

- a. Perlu meningkatkan kedisiplinan dosen sehingga datang dan pulang tepat waktu sehingga mahasiswa profesi bisa mengerjakan pasien sesuai dengan jadwal jaga dosen.
- b. Perlu adanya evaluasi kembali terhadap *requirement* PSA dan orthodontia.
- c. Perlu adanya evaluasi kembali terhadap Proses SIM yang panjang sehingga bisa lebih memudahkan dalam pengerjaan pasien.
- d. Perlu adanya *public hearing* sebagai sarana untuk mendengarkan keluhan, kesulitan serta alternatif solusi masalah yang dialami mahasiswa profesi.

2. Bagi mahasiswa profesi

Perlu peningkatan semangat serta motivasi sehingga bisa mengejar target supaya cepat lulus.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian analitik tentang faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan dari tiap faktor penghambat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooke. (2010). *Educating physicians: a call for reform of medical school and residency*. San Fransisko: Jossey Bass.
- Cholerton.S. danJordan.R.(2005).Core Curriculum and Student-Selected Components. Dalam R. M. John A. Dent, *A Practical Guide For Medical Teacher*. London: Elsevier.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2011). *Draft Naskah Akademik Revisi Standar Pendidikan Dokter Gigi Indonesia*.
- Program Studi Pendidikan Dokter Gigi UMY (2012). *Buku Panduan Akademik Program Studi Pendidikan Dokter Gigi*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia.(2013).*Pendidikan Kedokteran No 20 pasal 37*. Jakarta.
- .